Beladiri Tradisional Silek Berbasis Budaya Minang Kabau Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia dini

(Studi Etnografi di Taman kanak-Kanak Teratai Indah Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah Tahun Ajaran 2022/2023)

MEISA SUCI ARAMA

Meisasuciarma@stitsyekhburhanuddin.ac.id

Abstract

The purpose of this research is for the author to know the planning of Silek Traditional martial arts to stimulate the gross motoric development of early childhood. Gross motor development is very important in early childhood because gross motor development affects other developments. In this study, the research methodology used was qualitative ethnography. The place of research is at the Lotus Indah Kindergarten, Padang Sarai Village, Koto Tangah District. The focus of this research shows that the presence of immature motor control will be able to develop gross motor skills, with physical fitness and physical exercise through traditional silek martial arts activities that can stimulate gross motor development in early childhood well.

Keywords: *Silek traditional martial arts, early childhood gross motor skills*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis bisa mengetahui perencanaan beladiri Tradisional Silek untuk menstimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting pada anak usia dini karana perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan lainya. Dalam penelitian ini metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatis Etnografi . Tempat penelitian adalah di Taman kanak-Kanak Teratai Indah Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah. Fokus penelitian ini menunjukan bahwa adanya kemantangan kontrol motorik akan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, dengan kebugaran tubuh dan latihan fisik melalui kegiatan beladiri tradisional silek dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan baik.

Kata kunci: *Beladiri tradisional silek, motorik kasar anak usia dini*

1. Pendahaluan

Anak adalah tunas, potensi, serta generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang menjamin kelangsungan eksitensi bangsa dan negara pada masa depannya. Dengan memberikan pendidikan yang layak kepada generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah hak setiap manusia hal ini di tegas kan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berisi tentang" setiap warga berhak mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya.

Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai perkembangan khususnya dalam kemampuan perkembangan fisik yang berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang di dapatkan oleh seluruh tubuh untuk kemantangan pemgendalian gerak tubuh (Sujiono 2015:1.3)

Sumantri (2005: 3) Keterampilan motorik anak tidak akan dapat berkembang tampa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Dampak dari ketidak mampuan anak dalam melakukan kemampuan fisik motorik kususnya motorik kasar akan menimbulkan kurangnya percaya diri bahkan timbulnya konsep diri negatif dalam kegiatan fisiknya. hal ini bertentangan dengan program perkembangan keterampilan motorik dengan baik. Melihat kenyataan bahwa demikian kopleksna permasalhan tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sudah seharusnya guru meningkatkan dan memaksimalkan peranya untuk mengembangkan beragam kegiatan atau metode dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik anak agar dapat berkembang dengan baik. Kemampuan motorik kasar berkaitan erat dengan koordinasi anggota tubuh , hal ini karena hampir semua kegiatan dilakukan dan dikerjakan oleh otot besar bersumber pada otot kaki dan anggota tubuh lainya.

Soetjiningsih dalam Aries Candra mengatakan bahwa motorik kasar adalah suatu perkembangan gerak yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak adalam melakukan gerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti, tengkurap, berjalan melompat dan lain sebagainya.

Terdapat banyak cara yang dapat diguanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya dengan mengajarkan anak gerak dasar beladiri silat.Pencak silat merupakan beladiri asli dari Indonesia yang berakar pada budaya melayu dan pencak silat dapat di temukan di seluruh Indonesia dengan berbagai macam nama organisai pencak silat. Menurut Gunawan (2007:10) istilah pencak silat dipakai mulai dari tahun 18 Mei 1948 sejak berdirinya IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

Pada penelitian ini agar yang dikaji dan diteliti tidak meluas dan fokus, maka dilakukan batasan terhadap objek yang akan diteliti, meliputi ruang lingkup beladiri tradisional minangkabau yaitu silek dapat menstimulasi motorik kasar anak usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkemangan anak Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Subfokus permasalahan yang akan di teliti adalah aspek perkembangan kemampuan dasar anak usia dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, khususnya kemampuan dasar yaitu fisik motorik yang terkandung dalamgerak dasar beladiri silek tradisional Minangkabau.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaanyang akan dijawab dalam penelitian:

1. Apakah beladiri silek tradisional minangkabau dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan anak usia dini khususnya kemampuan dasar fisik motorik kasar?
2. Bagaimana beladiri tradisional silek dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan anak usia dini khususnya kemampuan dasar fisik motorik kasar?

Kegunaan Penelitian

1. Konstribusi Pada Pendidik Anak Usia Dini

   Untuk kepentingan pendidikan anak usia dini, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan dan acuan untuk mengembangkan aspek perkembangan kemampuan dasar anak usia dini melalui beladiri silat tradisional daerah masing-masing pada khususnya.
2. Kontribusi Pada Sekolah

   Bagi sekolah, hasil penelitian ini hendaknya bisa jadi masukan bahwasanya kegitan beladiri tradisional silek ini dapat dijadikan kegiatan tambahan yang bisa dijadikan kegiatan rutin disekolah selain guna untuk mengembangkan motorik kasar anak juga dapat membudayakan kearifan lokal beladiri tradisional Minangkabau mengenalkan kepada anak beladiri tradisional silek berbasis budaya Minangkabu sejak usia dini.
3. Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan menjadikan langkah awal peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai stimulasi yang ada pada gerak dasar beladiri tradisional silek Minangkabau sebagai media untuk stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Terdapat enam tujan serta fungsi perkembangan motorik kasar anak menurut Ahmad Rudianto (2016:32) antara lain:

1) Sebagai keseimbangan tubuh anak
2) Melenturkan otot-otot anak
3) Mengembangkan keserdasan anak karena dapat meransang otakmelalui gerakan aliran atau peredaran darah dapat mengalirkan oksigen ke dalam otak sehingga syaraf-syaraf otak dapat berkembang
4) Sebagai kelincahan gerak anak
5) Sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil
6) Meningkatkan kemampua mengelola dan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Beladiri Tradisional Silek Berbasis Budaya Minang Kabau

Budaya adalah sebuah *emergent property* dari individu-individu yang berinteraksi dengan mengelola, dan mengubah lingkungannya (Kim 2010:17). Sedangkan roses budaya adalah suatu budaya yang merepretsentasikan penggunaan kolektif sumber daya alam dan manusia untuk mencapai hasil yang di inginkan. Budaya adat Minangkabau dalam seni bela diri yang disebut Silek, silek merupakan salah satu jati diri kebudayaan nenek moyang masyarakat Minangkabau. Beladiri asli Minangkabau ini berfungsi sebagai pertahanan diri selain ini merupakan sarana pendidikan pembentukan karakter. Silek merupakan ciri social bagi masyarakat Minang kabau yang di wariskan secara turun- temurun dari generasi ke generasi melalui gerakan –gerakan bermakna, sehingga masyarakat dapat membedakan silek minang kabau dengan silek lainya di

Indonesia. Menurut Dian mochammad (2016) silat berfungsi juga sebagai saran pendidikan jasmani dan rohani melalui proses tahapan pendidikan berjenjeng secara formal melalui peraturan yang dibuat masing-masing perguruan silat

Beladiri Silek Untuk Anak Usia Dini

Menurut Mulyana (2013: 95) beladiri silat bila dilakukan secara teratur tentu dapat meningkatkan kemempuan motorik kasar anak dikarena kan memiliki Gerak dasar dalam beladiri silek merupakan suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi sreta terkendali terdiri dari empat aspek sebagai satu kesatuan aspek mental, spritual, apek beladiri dan budaya. Hal ini menyebabkan beladiri silek merupakan olahraga yang lengkap untuk dipelajari. Beladiri silek dimanfaatkan oleh guru anak usia dini sebagai alternatif pertahanan di dan dapat melatih kekuatan otot anak dan kebugaran sehingga perkembangan aspek motorik kasar anak berkembang dengan baik. Beberapa gerak dasar yang dapat di kenal kan kepada anak usia dini yaitu di antaranya:

a) Kuda-kuda

   Yaitu istilah untuk gerak dasar yang berarti pertahanan posisi kaki seperti orang menunggang kuda gerakan ini sangat penting yaitu memiliki manfaat sebagai gerakan untuk mengontrol kesembangan tubuh.

b) Sikap Pasang

   Sikapa pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau belaan sikap ini mempunyai arti sebagai taktik siap melawan atau dilawan. Beberapa sikap pasang yang cocok untuk anak usia dini yaitu (1) sikap pasang satu, sikap pasang dengan dengan

kedua kaki segaris lurus, kaki depan dan kaki belakang menghadap depan, berat badan pada kaki depan. (2) sikap pasang dua, dengan posisi kaki segaris/ lurus kaki yang di depan membuka, lutut tidak menempel serta laki belakang jinjit. (3) sikap pasang tiga, sikap pasang dengan posisi kuda-kuda tengah, tegak kedua lutut ditekuk berat badan papa kedua kaki.

c) Serangan

Serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan kaki dan serangan tangan yang meliputi tendangan dan pukulan. Gerakan ini dapat melati kekuatan otot tangan dan otot kaki anak.

d) Belaan

Belaan adalah gerakan dasar dalam silek yang memiliki tujuan untuk menggagalkan serangan dengan hindaran, tangkisan atau elakan gerakan itni bermanfaat untuk menjaga diri dari serangan lawan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa keterampilan beladiri tradisional silek cocok untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak melalui gerakan-gerakan dasar dari silek tersebut. Gerak dasar kuda-kuda, sikap pasang, serangan dan belaan cocok untuk melatih kekuatan otot-otot anak yang mana perkembangan motorik dengan unsur- unsur perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Titi Suharti, dkk (2020 17-18) mengatakan perkembangan motorik kasar anak meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi ketepatan dan ketahanan. Dengan keterampilan beladiri tradisional silek ini sangat cocok sekali di terapkan pada proses stimulasi perkembangan motorik kasar anak usi dini.

Stimulasi Anak Usia Dini

Stimulasi merupakan suatu usaha memberikan sesuatu agar dapat menghasilkan apa yang di ingin kan terhadap apa yang di inginkan terhadap apa yang telah diberikan stimulasi tersebut. Pendidkan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan. Keterampilan beladiri tradisional Minangkabau merupakan aktivitas stimulasi yang dapat di terapkan kepada anak usia dini melalui kegiatan ini dapat melatih kekuatan, kelenturan dan kebugaran fisik anak usia dini sehingga kegiatan ini dapat mengembangkan aspek perkemabangan motorik kasar anak usia dini.

2.Metodelogi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif Etnografi. Etnografi adalah seni dan ilmu yang mengambarkan tentang sebuah kelompok atau budaya. Rancangan penelitian Etnografi adalah [rosedur penelitian kualitatif unuk mengambarkan, menganalisis, dan menafsirkan suatu pola kelompok berbagai budaya yang dilakukan bersama baik perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu kewaktu. Penelitian Etnografi menekankan pada proses penelitian maupun hasil dari proses tersebut.

Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian tetntang beladiri tradisional silek berbasis budaya minang kabau untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak uasia dini.

1) Mengetahui bahwa beladiri silek tradisional Minangkabau dapat menjadi sarana stimulasi pada perkembangan motorik kasar anak sia dini
2) Mengetahui bagaimana beladiri tradisional silek Minangkabau dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

3.Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan merupakan pengolahan akal dan fikiran dari ilmu yang di terima, dipadukan dengan rasa, lalu dituangkan melalui perbuatan sehingga dapat diwujudkan berupa keutuhan ilmu. Menyertakan kearifan budaya lokal dalam dunia pendidikan bermanfaat untuk melahirkan generasi-generasi muda yang tanggap akan keunggulan budaya lokal dimana tempat mereka tinngal dan selslu melestarikan nilai-nilai budaya. Diambil dari buku Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat (2015) kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangakan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun temurun.

Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mencoba mengenalkan beladiri tradisional minang kabau untuk metode stimulasi perkembangan motorik kasar dimana beladiri tradisional silek bermanfaat untuk mengembangkan motorik-motorik kasar melalui gerak-gerak dasar yang ada pada beladiri silat. Menurut pendapat dr. Karel A.L, Staa, M.D (dalam Sudirjo, 2018: 126) olah raga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak.

Jadi dengan kegiatan beladiri tradisional silat berbasis budaya Minangkabau dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini dengan skema sebagai berikut:

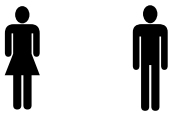

↓

Dengan beladiri tradisional silek Budaya berbasis Minangkabau

↓

Anak belajar gerak-garak dasar, dengan latihan gerak gerak dasar melatih kelenturan otot-otot besar anak menjadi lentur, kuat, seimbang, bugar, sehat dan terampil

↓

Menbuat motorik kasar anak menjadi berkembang dengan baik

Berkembangnya motorik kasar anak dengan baik ciri-cirinya yaitu anak dapat melakukan gerak lokomotor drngan lincah, lentur bisa menjada keseimbangan

↓

Dengan olahraga beladiri ilek tradisional maka akan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

↓

4.Kesimpulan

Beladiri tradisional silek berbasis budaya Minangkabau dapat menjadi sarana stimulasi Perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal ini terlihat dari gerakan-garakan yang ada pada gerak-gerak dasar silek dapat bermanfaat melatih keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kelincahan serta membuat anak lebih terampil dalam gerakan-gerakan lokomotor, dengan demikian beladiri silek tradisional ini membuat kebugaran bagi fisik anak sehingga secara otomatis anak menjadi lebih sehat. Untuk itu dapat disimpulkan dengan beladiri tradisional silek berbasis budaya Minangkabau dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ahmad, Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Dalam Press Lampung. 2016

Arieas Candra. 2017. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar* Pada Anak: Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, VOL.2.NO 1. 2017

Gunawan, Arief. 2007. *Bela Diri*. Yogyakarta : Insan Madani

Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Rosda

Rosa Liza dkk. 2020. *Makna Syarat dan Unsur Silek Desa Kubu Gadang*. Vol 17. No 1 2020

Sudirjo, Encep dan Muhamad Nur alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang : UPI Press

Sujiono, Bambang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Sumatri, MS. 2005. *Model Pengemabangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas.

Titi Suharti, S dkk. *Aplikasi Gerak Lokomotor Sebagai Media Unttuk Meningkatkan Kemampuan Motirik Kasar Anak* , Jurnal Ilmiah potensialVOL 5, No 1. 2020

Zein Mochammadi. *Silat Identitas, Budaya Pendidkan, Seni Beladiri dan Pemelihara kesehatan*. jurnal Antropologi. jurnal Antropologi. Vol 18.2016